

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL LUAR, DAN TOTAL ASSET TERHADAP SISA HASIL USAHA (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)

Dedeh Sri Sudaryanti¹, Nana Sahroni²

^{1,2}*Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*

Email: dedeh_sri@yahoo.co.id.

(Diterima: 07 Agustus 2017, direvisi: 08 Agustus 2017, dipublikasikan: 30 Agustus 2017)

ABSTRACT

SHU of cooperative business is usually used as a measure of the welfare of members. There are many factors that influence the acquisition of SHU cooperatives. This research was conducted to know and analyze the partial and simultant influence of Total Member, Loan Capital and Total Asset to SHU at savings and loan cooperative which is in Tasikmalaya city. The population in this research is all the savings and loan cooperatives recorded in the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade Tasikmalaya City in 2016. Selected 53 research samples by using purposive sampling technique. Based on the data analysis and discussion of research results found evidence that partially Total Member and Loan Capital has no significant effect to SHU, while Total Asset has a significant positive effect on SHU, which means the increase of Total Asset a savings and loan cooperative will result in increasing the SHU. Simultaneously The Number of Members, Loan Capital, and Total Asset Affects the SHU.

Keywords: *SHU, number of members, loan capital, total assets*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa.

Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu faktor yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa Hasil Usaha merupakan

pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No 25 Tahun 1992). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya. Penelitian Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) menemukan bukti empiris bahwa secara parsial variabel jumlah anggotaberpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Yang artinya bertambahnya jumlah anggota akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi adalah modal luar. Hanif Abdul jabbar (2013) melakukan penelitian pada koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo dan Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) yang melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, keduanya menemukan bukti bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha sehingga disarankan koperasi simpan pinjam menambah jumlah pinjaman yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi, atau bank.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi sisa hasil usaha adalah total aset koperasi. Hasil penelitian Sigit Puji Winarko (2014) menyatakan bahwa secara parsial aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi yang ada di Kota Kediri. Hal ini membuktikan bahwa bila kekayaan bertambah maka sisa hasil usaha meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat.

Terkait uraian teori di atas, kota Tasikmalaya terkenal sebagai kota cikal bakal adanya koperasi di Indonesia. Data observasi awal menunjukkan pada tahun 2016 tercatat ada 597 koperasi. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti tidak semua koperasi memiliki kinerja yang maksimal atau SHU yang diperoleh tidak maksimal sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh jumlah anggota, modal luar dan total asset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016?

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Koperasi Simpan Pinjam

Pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian umum dan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Pengertian secara umum : “Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya” (Sonny, 2003:1).

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 yaitu : “Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang. Badan Hukum Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan Prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.(Sonny, 2003:1).

Sedangkan Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Sisa Hasil Usaha

(UU Koperasi No 25 Tahun 1992 : 16) Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun bukidurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan sisa hasil usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2 bahwa, sisa hasil usaha setelah dikurangi dan cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh rapat anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal. Sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan, sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sisa hasil usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam yaitu :

1. Jasa modal yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota. Prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.
2. Jasa anggota yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

Perhitungan sisa hasil usaha yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai : $Sisa\ Hasil\ Usaha = Pendapatan - (Biaya + Penyusutan + Kewajiban\ lain + Pajak)$. Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila sisa hasil usaha positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila sisa hasil usaha negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

Jumlah Anggota

Sesuai dengan Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 26 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

Kewajiban anggota sebagaimana dalam Undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 20 dan Undang-undang No.17 tahun 2012 adalah :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Hak anggota dalam undang-undang no.25 tahun 1992 pasal 20 ayat 2 adalah :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Modal Koperasi

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 & 2).

a. Modal Sendiri Modal sendiri tidak selalu tetap, juga terjadi perubahan baik naik maupun turun, tergantung dari jumlah anggota yang ada.

- a. Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama (Hadhikusuma, 2000:96).

2. Simpanan Wajib Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000:97).

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000:97).

4. Hibah/donasi Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

b. Modal Luar

Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya. Namun karena modal sendiri kurang mencukupi untuk pengembangan usaha yang dilakukan koperasi, maka diperlukanlah bantuan dari luar sebagai pinjaman modal. Pinjaman ini diperoleh dari bantuan atau pinjaman pemerintah dan lain-lain. Merujuk pada UU Koperasi tahun 1992 pasal 41 ayat 3, modal luar atau modal pinjaman, bersumber dari:

1. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan.
2. Koperasi lainnya/ atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan/ atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Total Asset

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti:

1. Aset Lancar Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009), suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika ; Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas ; Dimiliki untuk diperdagangkan ; Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan ; Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
2. Aset Tetap Pengertian Aset Tetap dalam Standar Akuntansi keuangan ETAP (2009) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset jika : Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kerangka Berfikir

Jumlah anggota, Modal luar dan total aset merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan hasil usahayang lebih tinggi. Dengan hasil usahayang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan anggota semakin baik dilihat dari sisi finansialnya.

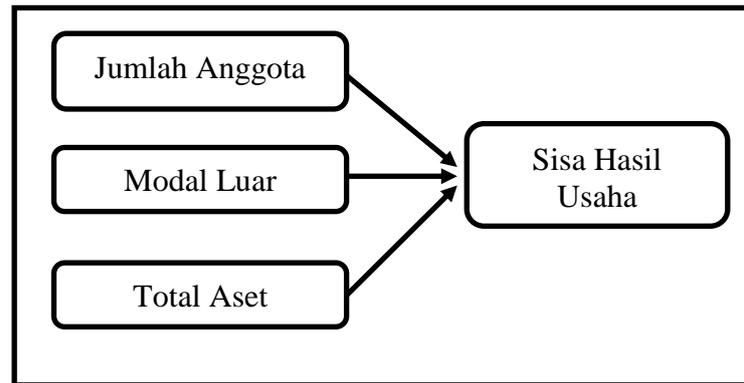
Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, dengan asumsi bertambahnya jumlah anggota akan meningkatkan jumlah partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam koperasi, seperti dengan rajin menyimpan yang menyebabkan bertambahnya modal koperasi atau rajin meminjam dan tertib mengangsur. Akan tetapi, peningkatan jumlah anggota bisa saja tidak meningkatkan sisa hasil usaha jika tidak disertai peningkatan partisipasi aktif anggota koperasi tersebut. Penelitian Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) menemukan bukti empiris bahwa secara parsial variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Modal luar adalah jumlah modal yang digunakan selain dari modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal Pinjaman dapat berasal dari: anggota, koperasi lainnya (koperasi anggota) bank/ lembaga keuangan sejenis, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 3). Menurut Partomo dan Abdul Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan besar-kecilnya modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembang kegiatan usaha koperasi dewasa ini maka semakin besar pulalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatannya. Peningkatan modal luar yang digunakan oleh koperasi akan meningkatkan sisa hasil usaha jika modal tersebut secara optimal disalurkan kepada anggota dan menghasilkan keuntungan dari jasa pinjaman yang disalurkan tersebut. Akan tetapi akan berlaku hal sebaliknya jika modal luar yang diterima tidak dapat disalurkan untuk memperbesar volume usaha atau pinjaman dan hanya menambah beban operasional yang berasal dari pembayaran biaya bunga akibat digunakannya modal luar tersebut.

Penelitian Hanif Abdul jabbar (2013) pada koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo menyatakan modal pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha sehingga disarankan koperasi simpan pinjam menambah jumlah pinjaman yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi, atau bank. Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) juga menemukan bukti jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

Meningkatnya jumlah aset pada koperasi seharusnya meningkatkan sisa hasil usaha dengan asumsi koperasi memiliki kemampuan untuk mengefisienkan biaya dan mengoperasikan aset yang dimiliki tersebut dan dapat diserap oleh anggota. Hasil penelitian Sigit Puji Winarko (2014) menyatakan bahwa secara parsial aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi yang ada di Kota Kediri. Hal ini membuktikan bahwa bila kekayaan bertambah maka sisa hasil usaha meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat.

Secara teoritis bahwa meningkatnya jumlah anggota, meningkatnya modal luar dan meningkatnya aset akan meningkatkan sisa hasil usaha. Sehingga secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berfikir diatas, maka hipotesisnya adalah :
“Terdapat pengaruh antara jumlah anggota, modal luar, dan total aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya dengan objek penelitian terdiri dari: 1) jumlah anggota; 2) modal luar; 3) total aset dan 4) sisa hasil usaha pada tahun 2016.

Lingkup penelitian ini terbatas pada data dan laporan keuangan koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya tahun 2016

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, modal luar dan total aset terhadap Sisa Hasil pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan RAT pada koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya periode tahun 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain:

- Dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah. Dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan laporan keuangan koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya tahun 2016.

- b. Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Atau populasi adalah keseluruhan objek yang dibatasi kriteria tertentu (A. Gima, 2008:115). Sampel adalah suatu bagian yang diambil dari sebuah populasi untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari populasi bersangkutan (A. Gima, 2008:116).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam yang tercatat di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Terpilih 53 sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terpilih 53 koperasi simpan pinjam sebagai sampel penelitian. Berikut proses sampling :

Jumlah KSP yang tercatat di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya tahun 2016	: 90 koperasi
Tercatat tidak aktif	: 10 koperasi
KSP yang tidak menggunakan dana luar atau dana pinjaman, KSP tidak membagikan SHU	: 27 koperasi
Tidak memenuhi kriteria	<u>: 37 koperasi</u>
Jumlah sampel	<u>: 53 koperasi</u>

Model Penelitian

Secara teoritis bahwa meningkatnya jumlah anggota, meningkatnya modal luar dan meningkatnya aset akan meningkatkan sisa hasil usaha. Sehingga model penelitian yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- X₁ = Jumlah anggota
X₂ = Modal luar
X₃ = Total aset
a = Konstanta
b₁, b₂ dan b₃ = Koefisien regresi

Definisi Operasional

Secara garis besar, variabel penelitian dan operasionalisasinya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas/Independen terdiri dari:
1. Jumlah Anggota (X₁) merupakan data jumlah anggota setiap koperasi simpan pinjam pada tahun 2016.
 2. Modal Luar (X₂) merupakan modal yang dipinjam koperasi simpan pinjam yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber lain yang sah tahun 2016.

3. Total Aset (X3) adalah jumlah akumulasi dari aset lancar dan aset tetap yang tercatat pada aktiva koperasi simpan pinjam tahun 2016.
- b. Variabel Terikat/Dependen
Sisa Hasil Usaha (Y) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan pada tahun 2016.

Teknik Analisis Data

Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda dengan software SPSS v.20. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah anggota, modal luar, dan total aset terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

Model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- | | | |
|---------------|---|-------------------|
| X1 | = | Jumlah anggota |
| X2 | = | Modal luar |
| X3 | = | Total aset |
| a | = | Konstanta |
| b1, b2 dan b3 | = | Koefisien regresi |

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan:

A. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diantaranya meliputi beberapa pengujian berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, normal probability plot, maupun uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dengan cara melihat gambar tersebut, apakah gambar mendekati kurve normal sehingga uji seperti ini mempunyai penilaian yang subyektif dan tidak ada ukuran angka yang pasti. Uji normalitas dengan normal probability plot dilakukan dengan caramelihat gambar probability plot, apakah titik hasil uji tersebut berada disekitar garis diagonal. Jika hasilnya mendekati garis diagonal maka dikatakan data dalam keadaan normal. Sedangkan uji Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series, cross sectional maupun full data. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah (Singgih Santoso,

2015) : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas ; Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat varians inflating factor(VIF) dan angka tolerance, jika $VIF < 10$ dan angka tolerance mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

B. Uji t (uji partial)

Yaitu pengujian variable-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (jumlah anggota, modal luar, dan total aset) terhadap variabel dependen(sisa hasil usaha)dengan asumsi variabelindependen yang lain konstan. Langkah uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi t hitung.

C. Uji F (uji simultan) Merupakan uji serentak dari semua variabel independen yang dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah melihat apakah modal sendiri, jumlah anggota, dan aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi F hitung.

D. Uji R^2 (koefisien determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Variabel Penelitian

NO	NAMA KOPERASI	JML	MODAL	TOTAL	SHU
		ANGGT	LUAR	ASSET	
		(ORG)	(Rp. 000)	(Rp. 000)	(Rp. 000)
		X1	X2	X3	Y
1	INDO JAYA	30	204.220,00	7.141.164,82	1.490.294,82
2	SWADAYA MANDIRI	255	87.883,50	510.696,50	10.119,40
3	SIMPENAN PAMEUNGKEUT BANDA	2.383	4.952.903,26	11.765.839,62	71.547,75
4	PELITA JAYA	86	20.233.159,04	23.853.549,44	1.162.421,77
5	JAYA MAKMUR	51	396.408,00	950.421,94	10.829,48
6	SALUYU	86	355.614,14	522.090,50	3.209,35
7	BAROKAH	568	427.277,00	476.715,00	6.721,00
8	SADAR USAHA	2.998	1.523.102,70	15.090.187,44	21.000,00
9	MANUNGGAL MAKMUR	20	41.928,00	446.827,00	29.259,00
10	HIDMAH	30	85.200,00	418.106,50	13.042,00
11	KASIH MANDIRI	20	840,00	24.386,42	6.772,25

12	ANNISA	49	53.236,00	96.782,00	21.474,00
13	MAJU BERSAMA	325	766.000,00	993.400,00	35.300,00
14	PANDAWA JAYA	30	206.650,73	381.775,73	7.500,00
15	SARI MUKTI	463	468.626,59	915.169,77	5.608,37
16	MEKAR SARI	215	183.290,73	365.915,73	7.500,00
17	TUMARITIS	145	66.444,00	440.068,77	1.649,77
18	AMANAH	138	725,00	290.407,61	2.244,46
19	CIKALANG	126	12.520,50	191.619,33	3.138,83
20	BINA USAHA	52	2.230,00	187.893,21	225,00
21	SEJAHTERA	115	13.323,40	147.119,91	1.057,75
22	WARGA JAYA	186	1.637,50	169.674,41	5.936,91
23	SUCI MAKMUR	230	22.365,54	337.384,93	12.995,39
24	AL - HILAL	185	22.707,30	256.638,30	13.431,00
25	SEJAHTERA MANDIRI	158	2.377,50	187.817,50	627,50
26	USAHA JAYA	38	45.293,00	87.820,50	14.268,00
27	GONDEWA	83	31.044,55	121.703,48	7.000,00
28	KARYA MANDIRI	46	22.500,00	130.048,75	7.595,50
29	ARROJA MULYA	110	2.213,00	349.959,00	2.220,00
30	GALIH JAYA	73	83.078,91	158.823,91	3.666,46
31	JAYA MANDIRI	93	5.260,00	154.945,00	15.725,00
32	LESTARI MANDIRI	110	3.500,00	230.413,66	11.964,42
33	MAJU RAHARJA	50	25.928,76	160.427,34	5.466,51
34	JATI NANJUNG	21	200.437,00	325.103,75	450,50
35	SUMELAP	183	1.940,00	211.152,26	10.774,76
36	BINA KARYA	40	8.159,75	238.366,42	1.000,00
37	NAGARAWANGI	149	72.859,05	390.772,10	2.375,40
38	GEMA LESTARI	138	21.474,97	243.168,89	3.781,76
39	KERSANAGARA	102	12.471,88	149.234,39	4.577,14
40	YUDHA	129	9.385,00	256.482,50	767,50
41	MANDIRI	235	48.372,33	372.281,98	7.258,20
42	RESTU BUNDA	119	42.299,50	175.238,00	19.381,00
43	MARGA RAHARJA	125	17.181,35	188.325,95	11.205,95
44	WARGA CIAKAR	386	7.959,25	327.614,60	10.097,95
45	SARI GEULIS	129	177.793,00	201.356,09	6.825,96
46	SINAR MANDIRI	50	2.117,11	74.660,86	922,61
47	DIRAPRAJA	84	181.835,00	320.899,48	779,38
48	TANDALA MANDIRI	100	129.837,10	133.791,10	400,00
49	SABILULUNGAN	60	5.473,63	110.436,13	6.212,50
50	MANDIRI JAYA	187	19.880,00	199.880,00	9.595,00
51	GUNUNGGEDE BERSATU	20	857,49	151.571,38	113,88
52	I.K PURNA BAKTI NASABAH BTPN	166	34.788,50	58.014,00	1.875,00
53	ARTHA SALUYU	20	33.583,50	319.610,62	86.027,12

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, Indag kota Tasikmalaya tahun 2016

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah anggota (X1), Modal Luar(X2), dan Total Asset (X3) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dengan menggunakan SPSS v.20. berikut tahapan analisis yang dilakukan:

A. **Pengujian Asumsi Klasik**, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov, dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,37960989
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,049
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan patokan penilaian: Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi.

Hasil uji Durbin Watson nampak dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Uji Autokol dengan Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,338		1,42122	1,616

a. Predictors: (Constant), total aset, jml anggota, modal luar

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 5.3, nilai DW sebesar 1,616 yang artinya tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	1,426		,327	,745
	jml anggota	,000	,000	-,278	-1,617	,112
	modal luar	-,077	,074	-,206	-1,042	,302
	total aset	,122	,145	,189	,838	,406

a. Dependent Variable: ABRES

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen sebagaimana disajikan pada tabel 4 diperoleh hasil

bahwa nilai statistik dari seluruh variabel tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,491	2,498		-,997	,324	
	jml anggota	-,001	,000	-,210	-1,483	,144	,634
	modal luar	,146	,130	,184	1,125	,266	,478
	total aset	,777	,255	,569	3,053	,004	2,730

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai VIF seluruh variabel < 10 yang menunjukkan model bebas dari gejala mutikolinieritas.

B. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda dengan program SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil output SPSS Analisis Regresi Berganda Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di kota Tasikmalaya tahun 2016
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	total aset, jml anggota, modal luar ^b		Enter

a. Dependent Variable: SHU

b. All requested variables entered.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,491	2,498		-,997	,324
	jml anggota	-,001	,000	-,210	-1,483	,144
	modal luar	,146	,130	,184	1,125	,266
	total aset	,777	,255	,569	3,053	,004

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$SHU = -2,491 - 0,01 \text{ jumlah anggota} + 0,146 \text{ modal luar} + 0,777 \text{ total aset} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi jumlah anggota sebesar -0,01 yang berarti bahwa hubungan antara jumlah anggota dengan sisa hasil

usaha adalah berlawanan arah (negatif). Artinya jika jumlah anggota bertambah maka sisa hasil usaha akan menurun dan sebaliknya, jika jumlah anggota turun maka sisa hasil usaha akan meningkat. Koefisien regresi modal luar sebesar 0,146 yang berarti hubungan antara modal luar yang digunakan oleh koperasi simpan pinjam dengan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang searah. Jika modal luar meningkat, akan meningkatkan sisa hasil usaha. Koefisien total asset sebesar 0,777 mempunyai arti bahwa hubungan total asset dengan sisa hasil usaha juga searah seperti halnya modal sendiri dan jumlah anggota. Variabel yang paling dominan juga dapat dilihat dari tabel 6 pada *Standardized Coefficients* Betadimana Jumlah Anggota sebesar -,210; Modal Luar sebesar 0,184 dan Total Asset sebesar 0,569, sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset merupakan variabel yang paling dominan.

C. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian variabel-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 atau (5%). Berdasarkan pada hasil SPSS (lihat Tabel 6) dapat dijelaskan pengaruh setiap variabel Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha secara parsial sebagai berikut :

1. Signifikansi Jumlah Anggota sebesar $0,144 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Jumlah Anggota tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. Signifikansi Modal Luar sebesar $0,266 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Modal Luar tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Signifikansi Total Asset sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Total Asset berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha.

D. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 berikut menunjukkan hasil uji pengaruh secara simultan dari variabel Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha:

Tabel 7. Uji Simultan Variabel Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,686	3	19,895	9,850	,000 ^b
	Residual	98,973	49	2,020		
	Total	158,658	52			

a. Dependent Variable: SHU
 b. Predictors: (Constant), total aset, jml anggota, modal luar

Berdasarkan pada hasil uji ANOVA dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas (Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi F yang sebesar $0,000 < 0,05$.

E. Uji R²(Determinan)

Tabel 8 berikut menunjukkan nilai koefisien korelasi dan determinasi pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha:

Tabel 8. Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi Pengaruh Jumlah Anggota Modal Luar, dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,338	1,42122

a. Predictors: (Constant), total aset, jml anggota, modal luar

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa Korelasi antara Sisa Hasil Usaha dengan seluruh variabel bebas (Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset) adalah kuat karena $R = 0,613 > 0,5$. Sedangkan R Square menunjukkan angka sebesar 0,376 yang berarti 37,6% perubahan Sisa Hasil Usaha disebabkan oleh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset. Sedangkan sisanya 62,4% perubahan Sisa Hasil Usaha disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya Tahun 2016

Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah Anggota tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota tidak serta merta diikuti dengan meningkatnya keuntungan pada koperasi. Pertambahan jumlah anggota tanpa disertai peningkatan peran aktif anggota koperasi simpan pinjam seperti aktif menyimpan sehingga modal koperasi bertambah atau aktif meminjam dengan tertib mengangsur, menyebabkan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi simpan pinjam di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Sigit (2014) yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, yang artinya semakin bertambah jumlah anggota, akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga menunjukkan implikasi bahwa koperasi simpan pinjam jangan hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota saja, melainkan juga harus mampu merangsang peran aktif dari anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Pengaruh Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji SPSS secara parsial dalam penelitian ini bahwa Modal Luar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini memberi bukti empiris bahwa bertambahnya jumlah Modal Luar suatu koperasi tidak akan mengakibatkan bertambahnya jumlah Sisa Hasil Usaha. Hal ini terjadi jika penambahan modal luar yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi atau bank tidak dapat digunakan secara efisien untuk memperbesar pendapatan koperasi, sehingga hanya menambah beban operasional yang berasal dari bunga pinjaman dana tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Hanif Abdul jabbar (2013) yang melakukan penelitian pada koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo dan Ni Kadek Sumita dan Dewik I Made Jember (2015) pada penelitian di

Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Ditemukan bukti bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam, sehingga disarankan koperasi simpan pinjam menambah jumlah pinjaman yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi, atau bank.

Pengaruh Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya tahun 2016

Berdasarkan hasil uji secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bertambahnya Total Asset suatu koperasi akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. Penambahan total asset pada koperasi simpan pinjam akan memberi kesempatan lebih besar bagi koperasi untuk menyalurkan pinjaman yang lebih banyak, sehingga pendapatan yang berasal dari jasa pinjaman akan meningkat dan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasisimpan pinjam yang ada di Kota Tasikmalaya dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Sigit Puji Winarko (2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ditemukan bukti bahwa secara parsial Jumlah Anggota dan Modal Luar tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha, yang artinya bertambahnya Total Asset suatu koperasi simpan pinjam akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. Secara simultan Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total aset merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha, maka sebaiknya koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya berusaha untuk meningkatkan Total Asset, seperti dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota, simpanan sukarela, maupun dapat melalui pihak eksternal koperasi seperti pinjaman dari perbankan atau pihak lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengungkap variabel-variabel lain yang lebih banyak yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha seperti modal sendiri, tingkat suku bunga, partisipasi anggota, dan lain-lain.

REFERENSI

- A. Gima Sugiana. (2008). Metode Riset Bisnis dan Manajemen. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Hadhikusuma.2000.Hukum Koperasi Indonesia.Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Partomo dan Abdul Rahman, 2002.Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi, Jakarta : Ghalia Indonesia
- SinggihSantoso, 2015. SPSS Versi 20. Mengelola Data Statistik Secara Profesional. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sonny Sumarsono. 2003.Manajemen Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

- Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Jakarta
- Hanif Abdul Jabbar. 2013. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012). E-Jurnal.UMMSurakarta.
- Ni Kadek Sumita Dewik dan I Made Jember. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. E-Jurnal iEPIUnud, 5 [7] : 729-753. ISSN: i2303-0178.
- Sigit Puji Winarko. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. Nusantara of Research, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Volume 01 Nomor 2 Oktober 2014. ISSN. 2355-7249.